
MEMBANGUN PEREKONOMIANDI LINGKUNGAN MASYARAKAT

**Ibrahim Bali Pamungkas, Agung Tri Putranto, Angga Pratama,
Arman Syah, Anisa Nurdina**

Universitas Pamulang
Email: dosen01015@unpam.ac.id

Abstract

Poverty is a global humanitarian problem and is still a central issue in any hemisphere. Besides being latent and actual, poverty is a socioeconomic disease that is not only experienced by developing countries but also developed countries such as the United Kingdom and the United States. COVID-19 is a virus that causes mild disturbances to the respiratory system, severe lung infections, and even death. In Indonesia the pandemic COVID-19, which currently continues to escalate, not only has the potential to cause a contraction in economic growth, and this virus not only causes high mortality rates throughout the world but also causes an economic downturn that is slowly "killing" countries throughout the world, and also results in large-scale unemployment. In a highly connected and integrated world, the effects of illness beyond death (those who die) and morbidity (those who cannot work for a certain period of time) have been apparent since the outbreak.

Keywords: *Economy, Environment*

Abstrak

Kemiskinan merupakan problematika kemanusiaan yang mendunia dan hingga kini masih menjadi isu sentral di belahan bumi manapun. Selain bersifat laten dan aktual, kemiskinan adalah penyakit sosial ekonomi yang tidak hanya dialami oleh negara-negara berkembang melainkan juga negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat.

COVID-19 adalah virus yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Di Indonesia pandemic COVID-19 yang saat ini terus mengalami eskalasi, tidak hanya berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, serta Virus ini tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian di seluruh dunia tetapi juga menyebabkan kemerosotan ekonomi yang perlahan-lahan “membunuh” negara-negara di seluruh dunia, dan juga mengakibatkan jumlah pengangguran dalam skala besar. Dalam dunia yang sangat terhubung dan terintegrasi, dampak penyakit di luar kematian (mereka yang meninggal) dan morbiditas (mereka yang tidak dapat bekerja untuk jangka waktu tertentu) telah terlihat jelas sejak wabah.

Kata Kunci: *Perekonomian, Lingkungan*

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, atau yang biasa dikenal sebagai Negara yang sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang pertanian. Dalam Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan pemerintah Indonesia agar memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun dalam kenyataannya pemerintah tidak mempunyai kepekaan yang serius terhadap kaum miskin.

Kemiskinan merupakan problematika kemanusiaan yang mendunia dan hingga kini masih menjadi isu sentral di belahan bumi manapun. Selain bersifat laten dan aktual, kemiskinan adalah penyakit sosial ekonomi yang tidak hanya dialami oleh negara-negara berkembang melainkan juga negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat.

Jika kita lihat dari dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 ini, hampir semua lapisan masyarakat merasakannya. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia (Merry Dame Cristy Pane, 2020). Di Indonesia pandemi COVID-19 yang saat ini terus mengalami eskalasi, tidak hanya berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, serta Virus ini tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian di seluruh dunia tetapi juga menyebabkan kemerosotan ekonomi yang perlahan-lahan “membunuh” negara-negara di seluruh dunia, dan juga mengakibatkan jumlah pengangguran dalam skala besar. Dalam dunia yang sangat terhubung dan terintegrasi, dampak penyakit di luar kematian (mereka yang meninggal) dan morbiditas (mereka yang tidak dapat bekerja untuk jangka waktu tertentu) telah terlihat jelas sejak wabah. Perusahaan di seluruh dunia, terlepas dari ukurannya, yang bergantung pada input dari China telah mulai mengalami kontraksi dalam produksi. Transportasi menjadi terbatas dan bahkan dibatasi di antara negara-negara telah semakin memperlambat kegiatan ekonomi global.

Penyebaran virus corona yang luas dan cepat membuat pemerintah bereaksi dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran tidak menerima makan-minum di tempat, dan sebagainya. Segala aktivitas yang membuat orang berkumpul menjadi tabu.

Di satu sisi, *social distancing* ini berhasil menyelamatkan nyawa. Terbukti kasus baru semakin menunjukkan tren penurunan. Namun di sisi lain, *social distancing* membuat ekonomi menjadi mati suri. Akibatnya, jutaan orang kehilangan pekerjaan, jadi ‘korban’ Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Gelombang PHK menjadi momok baru di dunia selain virus yang menyerang itu sendiri. Organisasi Buruh Internasional atau ILO, pada Maret lalu, menyerukan agar dunia menggenjot program jejaring pengamanan sosial.

Negara-negara juga diminta mengintervensi industri lewat kebijakan untuk menanggulangi besarnya lonjakan potensi pengangguran. Pengangguran di Indonesia yang selama ini menurun dalam lima tahun terakhir akan mengalami kenaikan. Jika skala COVID-19 ini berat akan bertambah 2,9 juta orang namun jika lebih berat bisa 5,2 juta orang. Menurutnya, jumlah pengangguran yang bertambah itu disebabkan besarnya tekanan yang dialami berbagai sektor usaha. Berdasarkan data Kemnaker per 1 Mei 2020, jumlah pekerja sektor formal yang telah dirumahkan akibat pandemi COVID-19 sebanyak 1.032.960 orang dan pekerja sektor formal yang di-PHK sebanyak 375.165 orang. Sedangkan pekerja sektor informal yang terdampak COVID-19 sebanyak 314.833 orang. Total pekerja sektor formal dan informal yang terdampak COVID-19 sebanyak 1.722.958 orang (Binwasnaker & K3, 2020).

Dengan ditutup sementara berbagai sektor industri memaksa para pegawainya untuk menyetujui keputusan yang diberikan. PHK ini juga dilakukan karena kurangnya pembelian dari konsumen dan dibatasinya ekspor ke negara tertentu sehingga akan menghambat ekspor dan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian. Perusahaan yang berhenti beroperasi dan peningkatan jumlah angka pengangguran dapat menghambat dan mengurangi produk domestik bruto (PDB) serta menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PHK ini menjadi alternatif terakhir bagi pengusaha. Sebelum memutuskan untuk melakukan PHK sudah banyak alternatif-alternatif yang dilakukan untuk menghindari PHK seperti mengurangi upah dan fasilitas pekerja tingkat atas seperti manajer dan direktur, mengurangi jam kerja (shift), membatasi dan menghapus jam lembur, mengurangi hari bekerja, dan meliburkan atau merumahkan pekerja secara bergilir sementara waktu (M. Iltip Firdaus, 2020). Namun dengan semakin meningkatnya tingkat penyebaran COVID-19 ini memaksa para pengusaha untuk memilih opsi terakhir yakni PHK karena tidak ada pemasukan yang dihasilkan untuk bisa memberika gaji atau tunjangan pada para pegawai.

Jika melihat kemungkinan terburuk dengan penanganan yang tidak tepat tingkat penanggungan yang tinggi dapat mengakibatkan angka kemiskinan mencapai dibawah garis batas atau negatif yang menyebabkan semua sektor bisa saja tidak bergerak, dengan kemiskinan yang meningkat dan tidak adanya lapangan pekerjaan bisa timbul masalah lain yg lebih besar yaitu kelaparan.

Kelaparan jika tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan masalah baru yang lebih serius lagi yaitu pencurian, perampokan dan kriminalitas. Pencurian, perampokan, dan kriminalitas terjadi disaat tidak ada cara lain yang dapat seseorang lakukan untuk memenuhi kebutuhannya agar tetap hidup. Hal-hal tersebut tidak dapat kita abaikan, karena ada kemungkinan hal hal tersebut terjadi jika upaya penanganan yang dilakukan dari awal telah salah langkah.

Peran, upaya dan kebijakan dari pemerintah lah yang sudah dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia bukan hanya para pekerja yang terdapak oleh pandemi COVID-19 ini saja. Salah satu upaya yang pemerintah lakukan saat ini adalah dengan memberikan berbagai macam bantuan sosial dengan harapan kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi meskipun ada pembatasan pembatasan yang membuat masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan sehari hari seperti biasanya dan upaya pemerintah lakukan saat ini adalah tidak memberlakukan lockdown dan menggantinya dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Humas Kemensetneg, 2020).

Alasan kuat pemerintah tidak memberlakukan lockdown adalah pemerintah melihat budaya dan sikap warga negaranya yang beragam, dan setelah dikaji dan dibahas secara matang pemerintah tidak memberlakukan lockdown ini untuk menghindari efek negatif yang bisa timbul akibat dari lockdown yang diberlakukan. Upaya alternatif yang sudah dilakukan pemerintah adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan upaya ini pemerintah berharap dapat memperlambat laju penyebaran COVID-19 ini dan semua keadaan kembali seperti semula.

Hal ini menimbulkan peningkatan angka pengangguran yang cukup signifikan. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang. Angka tersebut merupakan proyeksi yang dibuat CORE berdasarkan skenario ringan dampak pandemi corona. Sementara pada skenario sedang akan terdapat tambahan 6,68 juta orang yang menganggur, sedangkan pada skenario berat sebanyak 9,35 juta orang.

Akibat hal tersebut menyebabkan aktivitas perekonomian di Indonesia itupun juga di rasakan oleh para pelaku UMKM, selama beberapa bulan ini terus menurun akibat wabah pandemi COVID-19. Tak satu pun sektor perekonomian luput dari penurunan ekonomi, misalnya hotel dan wisata, pertokoan, dan supermarket ikut tutup yang membuat ribuan pekerja dirumahkan sementara.

1. Target

Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah peningkatan dan membangun perekonomian dengan cara pemanfaatan UMKM yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.

2. Lokasi

Lokasi program Pengabdian Kepada Masyarakat terletak di Jl. Al Hidayah RT: 005/002 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.

3. IPTEK (Komunikasi dan Teknologi Informasi)

Industri Kreatif dan Mandiri adalah suatu konsep bagaimana ekonomi kreatif dan mandiri bekerja, serta presentasi konsep “*Triple helix*” untuk pondasi pilar ekonomi kreatif dan mandiri. “*Triple Helix*” adalah sebuah konsep yang mengsinergikan 3 elemen yaitu pemerintah, pelaku usaha, dan kaum intelektual agar bersatu padu membentuk sebuah lingkaran harmonis satu sama lain dengan satu tujuan untuk membentuk ekosistem yang baik dan efektif bagi para pelaku usaha agar dapat mengembangkan usahanya. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan seorang wirausaha baru. Serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat ide usaha upaya mempromosikan produk yang diciptakan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Luaran Target

Target luaran dari kegiatan ini adalah dilaksanakannya Gerakan Berwirausaha sejak usia dini melalui peningkatan aktivitas kegiatan kelompok masyarakat berwirausaha serta pemanfaatan teknologi informasi. Rincian luaran yang ingin dicapai dalam program PKM ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

No	Jenis Luaran	Partisipasi Mitra	Target
1	Dilakukan perencanaan kegiatan penyuluhan pembangunan perekonomian memanfaatkan UMKM sekitar.	Mitra diharapkan dapat menarik masyarakat untuk ikut berpartisipasi.	Masyarakat mampu membantu UMKM yang berada di lingkungan sekitar.
2	Pelaksanaan penyuluhan bertahan di masa pandemi bagi masyarakat dan UMKM.	Mitra memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan.	Adanya kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan daya beli dan saling memberi.
3	Monitoring dan Evaluasi kegiatan.	Mitra memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan.	Masyarakat mampu mendeteksi kelemahan kegiatan yang telah dilakukan.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh masyarakat. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator.

2. Tahapan Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan sendiri oleh masyarakat. Tim pengabdian masyarakat hanya akan bertindak sebagai fasilitator.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan usaha berbagai pihak untuk lebih menggalakkan jiwa peduli terhadap masyarakat dan UMKM yang ada di sekitar. Beberapa tips yang didapatkan oleh tim pengabdian agar para UMKM dapat bertahan di masa pandemi. Menurut Standie (2020) menyatakan ada 5 (Lima) tips agar para UMKM dapat bertahan dimasa pandemi, yaitu:

1. Manfaatkan media sosial sebagai channel utama pemasaran. Di tengah himbuan menjaga social distancing, media sosial dapat menjadi salah satu cara dalam mempromosikan produk atau usaha yang kamu miliki jika kamu belum mencobanya.
2. Pastikan cashflow terjaga dengan sehat. Arus kas menjadi unsur paling penting dalam bisnis sehingga pemilik usaha harus mampu mengelola uang tunai secara optimal. Saat ini, pemilik usaha ada yang menjadi terhambat dalam melakukan penagihan dan pembayaran kepada mitra karena biasa dilakukan manual tatap muka.
3. Rencanakan ulang pendapatan dan pangkas anggaran biaya. Melihat kembali rencana anggaran biaya menjadi hal yang krusial di masa ini. Pemilik usaha harus dapat memilah pos anggaran mana yang menjadi prioritas dan melakukan penyesuaian budget dengan kondisi saat ini.
4. Selalu monitor transaksi bisnis. Lakukan transaksi perbankan secara online di rumah. Melalui fitur Cash Link pada Jurnal, pemilik usaha dapat melakukan rekonsiliasi bank secara otomatis tanpa perlu repot mengunjungi kantor fisik. Jurnal akan menampilkan ringkasan rekonsiliasi bank pada semua akun kas dan bank, serta perubahan saldo kas dan bank yang belum dicatat.
5. Perhatikan kondisi stok barang. Cek status persediaan barang secara berkala dan real time. Menggunakan fitur Inventory Jurnal, pemilik usaha tidak hanya menghitung persediaan barang, tetapi juga mengetahui harga jual beli rata-rata, dan menginformasikan ketersediaan stok saat itu juga.

D. KESIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di RT 005 / 002 Kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Pada kegiatan pengabdian

masyarakat ini, diimplementasikan gerakan masyarakat membangun perekonomian di lingkungan masyarakat. Masyarakat sasaran kegiatan adalah warga RT 005 / 002 kelurahan Pondok Jaya sebuah kelurahan yang berada dalam naungan kecamatan Pondok Aren kota Tangerang Selatan. Di masa pandemi COVID 19 ini banyak warga yang membutuhkan bantuan sosial, tetapi masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap itu. Kesempatan tersebut kami manfaatkan untuk dapat memfasilitasi dan membina masyarakat.

Tim pengabdian memulai kegiatan dengan menghubungi pengurus RT 005 / 002 kelurahan Pondok Jaya untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan warga tersebut.

Pada pertemuan pertama ini, ketua tim pengabdian menjelaskan apa yang dimaksud dengan Germas secara umum. Ketua tim pengabdian juga menjelaskan maksud kegiatan yang akan dilakukan, bahwa kegiatan pengabdian bermaksud memperkenalkan kegiatan membangun perekonomian masyarakat di masa pandemi COVID 19 kepada masyarakat dengan tujuan akhirnya adalah perubahan perilaku yang ditunjukkan dengan munculnya ide bisnis baru di masa pandemi beserta memanfaatkan UMKM yang ada di lingkungan tersebut untuk bekerjasama dan peduli terhadap keadaan warga sekitarnya yang pada akhirnya akan terbangun perekonomian yang cukup baik di masa pandemi ini.

Pada akhirnya kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan dapat membantu para pelaku UMKM beserta warga yang terdampak oleh pandemi COVID 19.

Saran

Dari kegiatan tersebut pelaku UMKM terbantu karena kami membeli sejumlah gas beserta beras bukan hanya di satu pelaku UMKM saja tetapi di 3 pelaku UMKM dan para pelaku UMKM ikut peduli dengan keadaan warga yang terdampak pandemi COVID 19. Semoga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara terus menerus untuk menstimulus ekonomi UMKM pada lingkungan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Rasa Terimakasih kami haturkan kepada segenap pihak yang telah ikut membantu lancarnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "**Membangun Perekonomian Di Lingkungan Masyarakat**" kepada:

1. Rektor Dr. H. Dayat Hidayat, M.M, Rektor Universitas Pamulang Tangerang Selatan – Banten.
2. Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M., selaku Ketua LPPM Universitas Pamulang Tangerang Selatan – Banten.
3. Dr. Kasmad, S.E., M.,M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Tangerang Selatan – Banten.
4. Dr. Udin Ahidin, S.E., M.M., C.M.A, Selaku Wakil Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Tangerang Selatan – Banten.
5. Drs. Waluyo Jati, M.M., Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Tangerang Selatan – Banten.
6. Fery Ismail, selaku Ketua RT 005/002 Kelurahan Pondok Jaya, Kota Tangerang Selatan – Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Binwasnaker & K3. (2020). Menaker Beri Bantuan Bagi Korban PHK dan Dirumahkan. <https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-beri-bantuan-bagi-korban-phk-dan-dirumahkan>. 29 Juni 2020.
- Firdaus, M. Ilthop. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia. <http://tegas.co/2020/06/12/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-peningkatan-angka-pengangguran-di-indonesia/>. 29 Juni 2020.
- Humas Kemensetneg. (2020). Upaya-upay Pemerinth Penuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat di Tengah Pandemi COVID-19. https://www.setneg.go.id/baca/index/upaya_upaya_pemerintah_penuhi_kebutuhan_pokok_masyarakat_di_tengah_pandemi_covid_19. 29 Juni 2020.
- Pane, Merry Dame Cristy. (2020). COVID-19. <https://www.alodokter.com/covid-19>. 29 Juni 2020.
- Standie. (2020). Tips Agar Pelaku UMKM Bisa Bertahan Hadapi Krisis Akibat Pandemi Virus Corona. <https://personalfinance.kontan.co.id/news/ini-tips-agar-pelaku-umkm-bisa-bertahan-hadapi-krisis-akibat-pandemi-virus-corona?page=all>. 29 Juni 2020.